

Peningkatan Literasi Digital melalui Pelatihan Komputer untuk Pengembangan UMKM di Desa Era 5.0

Kusmanto^{1*}, Budi Febriani², Muhammad Bobbi Kurniawan Nasution³, Sudi Suryadi⁴

¹Fakultas Ilmu Komputer, Prodi Teknik Informatika, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi: Manajemen, Universitas Labuhanbatu

³Prodi Teknik Informatika, Universitas Efarina

⁴Fakultas Sain dan Teknologi, Program studi Sistem Informasi, Universitas Labuhanbatu, Medan, Indonesia

Email: 3kusnabara03@gmail.com, 2budifebriani83@gmail.com, 3mhdbobbi@gmail.com,

4sudisuryadi28@gmail.com

Abstrak– Peningkatan literasi digital merupakan langkah penting dalam memberdayakan pelaku UMKM di desa untuk menghadapi tantangan dan peluang pada era 5.0. Literasi digital memberikan kemampuan bagi pelaku usaha untuk memanfaatkan teknologi secara efektif, seperti melakukan pemasaran online, mengelola usaha berbasis digital, serta mengakses informasi yang relevan untuk pengembangan usaha. Melalui pelatihan komputer, pelaku UMKM dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengoperasikan perangkat teknologi dan memanfaatkan platform digital secara optimal. Pelatihan ini juga mendukung adaptasi UMKM terhadap perubahan teknologi, sekaligus memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing. Dengan demikian, pelatihan komputer untuk literasi digital menjadi langkah strategis dalam mendorong pengembangan UMKM di desa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan penguatan ekosistem digital di Indonesia..

Kata Kunci: Literasi Digital, pelatihan Komputer, UMKM, 5.0

Abstract– Enhancing digital literacy is a crucial step in empowering MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) in rural areas to face challenges and seize opportunities in the 5.0 era. Digital literacy equips business actors with the ability to effectively utilize technology, such as conducting online marketing, managing digitally-based businesses, and accessing relevant information for business development. Through computer training, MSME actors can improve their skills in operating technological devices and optimizing the use of digital platforms. This training also supports MSMEs in adapting to technological changes, expanding market access, and increasing competitiveness. Thus, computer training for digital literacy serves as a strategic initiative to drive the development of rural MSMEs, ultimately contributing to local economic growth and strengthening the digital ecosystem in Indonesia..

Keywords: Digital Literacy, Computer training, MSMEs, 5.0

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital yang terjadi pada era industri 5.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada sektor ekonomi, pendidikan, dan masyarakat. Salah satu sektor yang terdampak besar adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, UMKM memerlukan adaptasi yang cepat terhadap teknologi digital untuk tetap bersaing di pasar yang semakin global. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM untuk mengakses pasar digital, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas jangkauan bisnisnya.

Namun, kesenjangan literasi digital masih menjadi tantangan besar, terutama di wilayah pedesaan. Masyarakat desa, khususnya pelaku UMKM, sering kali memiliki akses yang terbatas terhadap pelatihan teknologi dan sumber daya digital. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi yang berdampak pada rendahnya produktivitas dan daya saing usaha. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan komputer yang terstruktur untuk meningkatkan literasi digital masyarakat desa sebagai upaya menjembatani kesenjangan tersebut. Literasi media dan literasi digital merupakan pendekatan yang memiliki fokus analisis kritis terhadap konten dari pesan media. Paparan berbagai macam informasi dari media membuat kebanyakan orang kebingungan mana informasi yang bermanfaat dan mana yang tidak. [1]–[3]

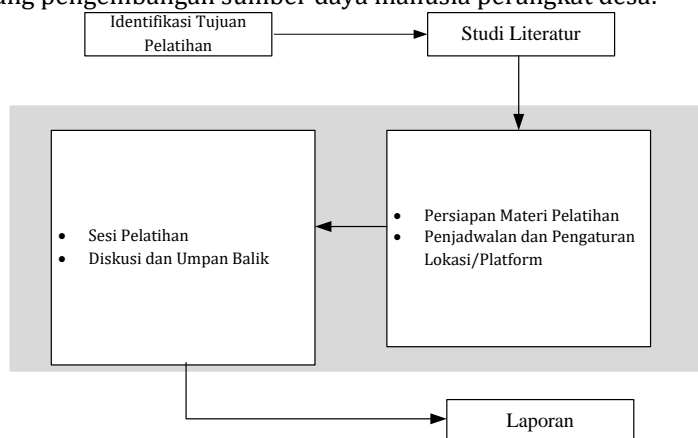
Berbagai penelitian telah menggarisbawahi pentingnya literasi digital dalam pengembangan UMKM. [4] [5] Sebagai contoh, menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teknologi dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan perangkat lunak keuangan dan pemasaran. Selain itu, penelitian lain menyoroti bahwa integrasi pelatihan komputer dengan teknologi berbasis cloud dapat membantu UMKM di pedesaan mengelola data mereka dengan lebih efisien. Namun, hingga saat ini, kajian yang mengeksplorasi dampak pelatihan komputer terhadap literasi digital di desa melalui pendekatan bibliometrik masih terbatas, sehingga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren global terkait pelatihan komputer dan literasi digital dalam konteks pengembangan UMKM di desa. Dengan menggunakan pendekatan bibliometrik, penelitian ini tidak hanya memetakan tema utama dari berbagai penelitian sebelumnya, tetapi juga mengidentifikasi kontribusi dan relevansi penelitian tersebut terhadap kebutuhan lokal di wilayah pedesaan. Hasil analisis ini diharapkan dapat

memberikan panduan strategis untuk pelaksanaan program pelatihan komputer yang lebih efektif dalam memberdayakan UMKM di desa pada era industri 5.0.[6]

2. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan komputer untuk perangkat desa berperan penting dalam meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola administrasi desa, memberikan pelayanan kepada masyarakat, dan memperoleh akses terhadap informasi penting. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menyelenggarakan pelatihan komputer guna mendukung pengembangan sumber daya manusia perangkat desa:



Gambar 1. Diagram Alir

Gambar diatas adalah sebuah diagram alir yang menggambarkan proses pelaksanaan pelatihan. Berikut adalah keterangan dari setiap bagian diagram tersebut:

1. **Identifikasi Tujuan Pelatihan**
Tahap awal di mana tujuan pelatihan ditentukan. Hal ini mencakup pemahaman kebutuhan perangkat desa dalam meningkatkan kompetensi mereka.
2. **Studi Literatur**
Penelitian dan pengumpulan informasi yang relevan untuk menyusun materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan perangkat desa.
3. **Persiapan Materi Pelatihan**
Penyusunan materi yang akan digunakan selama pelatihan. Materi ini harus relevan, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan.
4. **Penjadwalan dan Pengaturan Lokasi/Platform**
Menentukan jadwal pelatihan serta memilih lokasi atau platform yang akan digunakan (offline atau online).
5. **Sesi Pelatihan**
Pelaksanaan pelatihan yang meliputi penyampaian materi kepada peserta.
6. **Diskusi dan Umpan Balik**
Sesi interaktif untuk membahas topik pelatihan lebih dalam dan mengumpulkan masukan dari peserta untuk meningkatkan pelatihan di masa depan.
7. **Laporan**
Penyusunan laporan akhir mengenai pelaksanaan pelatihan, mencakup hasil yang dicapai, evaluasi, serta rekomendasi.

Diagram ini menggambarkan alur sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan.

2.1 Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, menciptakan, dan berkomunikasi melalui media digital dengan cara yang efektif, etis, dan bertanggung jawab. Literasi ini melibatkan pemahaman teknologi, informasi, dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam dunia digital.

Komponen Literasi Digital:

1. **Pemahaman Teknologi**
Kemampuan untuk menggunakan perangkat keras (hardware) seperti komputer, smartphone, dan tablet, serta perangkat lunak (software) seperti aplikasi dan program digital.
2. **Kecakapan Informasi**
Kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat. Hal ini meliputi keterampilan dalam melakukan pencarian di internet, menyaring berita palsu (hoaks), dan mengelola data.

3. **Komunikasi Digital**
Kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan media digital, seperti email, media sosial, atau aplikasi pesan instan, dengan cara yang sesuai, etis, dan efektif.
4. **Keamanan Digital**
Memahami dan menerapkan langkah-langkah keamanan dalam dunia digital, termasuk pengelolaan kata sandi, perlindungan data pribadi, dan penghindaran ancaman seperti phishing atau malware.
5. **Kolaborasi Digital**
Kemampuan untuk bekerja sama secara efektif dengan orang lain menggunakan alat-alat digital, seperti platform berbagi dokumen atau aplikasi manajemen proyek.
6. **Kreativitas Digital**
Kemampuan untuk menciptakan konten digital, seperti video, gambar, tulisan, atau aplikasi, yang relevan dan inovatif.
7. **Etika Digital**
Pemahaman tentang norma dan aturan dalam menggunakan teknologi, termasuk menghormati hak cipta, menjaga privasi, dan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

Pentingnya Literasi Digital:

1. **Menghadapi Era Digital:** Literasi digital menjadi kunci untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang pesat.
2. **Memerangi Hoaks:** Meningkatkan kemampuan kritis untuk menyaring informasi yang valid.
3. **Mendukung Produktivitas:** Literasi digital membantu meningkatkan efisiensi dan kreativitas dalam pekerjaan atau pembelajaran.
4. **Menghindari Risiko Digital:** Pemahaman literasi digital dapat melindungi individu dari ancaman keamanan siber.

Upaya Meningkatkan Literasi Digital:

Pelatihan dan Pendidikan: Menyelenggarakan program pelatihan literasi digital untuk berbagai kalangan.

Kesadaran Publik: Kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi digital.

Penyediaan Infrastruktur Digital: Memberikan akses internet yang merata dan perangkat digital yang memadai.

Dengan kemampuan literasi digital yang baik, masyarakat dapat lebih siap menghadapi tantangan dan peluang dalam dunia yang semakin terkoneksi.

2.2 UMKM

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah bentuk usaha yang dikelompokkan berdasarkan skala ekonominya, meliputi usaha mikro, kecil, dan menengah, yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, UMKM dikategorikan berdasarkan aset dan omzet. Usaha mikro memiliki aset maksimal Rp50 juta dengan omzet maksimal Rp300 juta per tahun, usaha kecil memiliki aset Rp50 juta hingga Rp500 juta dengan omzet Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar per tahun, sedangkan usaha menengah memiliki aset Rp500 juta hingga Rp10 miliar dengan omzet Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar per tahun. UMKM berperan sebagai penggerak ekonomi lokal, pencipta lapangan kerja, penyedia produk dan jasa, serta sumber inovasi dan kreativitas. Namun, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses pendanaan, minimnya digitalisasi, rendahnya keterampilan SDM, dan persaingan pasar yang ketat.

Untuk mengembangkan UMKM, berbagai strategi dapat diterapkan, seperti digitalisasi untuk memperluas jangkauan pasar melalui media sosial dan platform e-commerce, pemberian akses modal dengan program kredit berbunga rendah, pelatihan manajerial dan teknis bagi pelaku usaha, serta kolaborasi dengan perusahaan besar untuk memperluas peluang bisnis. Selain itu, peningkatan kualitas produk melalui sertifikasi dan pengemasan juga penting agar produk UMKM dapat bersaing di pasar nasional maupun internasional. Dengan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan pasar, UMKM memiliki peluang besar untuk berkembang dan menjadi penggerak utama perekonomian, terutama di era digital.[7]-[10]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan komputer dalam Pengenalan Komputer di desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Barat pada tanggal 12 November 2024 dengan waktu 08.00 s/d selesai. Peserta yang mengikuti acara ini sebanyak 15 Orang.

3.1 Penjelasan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa poin yaitu

1. Mengenalkan Teknologi Komputer Kepada peserta yaitu perangkat desa beserta pelaku umkm. Peserta yang mengikuti kegiatan ini khususnya yang memiliki keinginan untuk mengenal tentang literasi digital
2. Setelah menjelaskan pengertian komputer para peserta dipersilahkan perakterk langsung denngan komputer membuat laporan laporan sederhana

3.2 Tingkat Pemahaman Tentang Kegiatan yang Berlangsung

Saat pelaksanaan pelatihan para peserta dapat mengikuti dengan baik yang di paparkan oleh narasumber karena pelatihan ini dilaksanakan langsung praktek menggunakan alat komputer dengan tingkat pemahaman peserta mencapai 90% teori dan 95% praktek. Karena peserta bisa menjelaskan pengertian komputer serta menggunakannya dalam bentuk latihan dengan menyatakan berguna dan baik.

3.3 Dokumentasi Kegiatan

Materi yang pertama dijelaskan pada kegiatan pelatihan komputer ini adalah mengenalkan alat serta fungsi dari teknologi komputer itu sendiri. Adapun kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Dokumentasi Saat memberikan materi dengan peserta pelatihan

Disini menjelaskan pengertian teknologi komputer fungsi dan Kegunaan sehingga peserta mampu dan paham dengan makna dari literasi digital dalam pengenalan Komputer



Gambar 3. Proses Penggunaan Komputer

Disini Praktek peserta masing masing diperkenalkan dengan menggunakan Laptop dan membuat laporan laporan masing masing.

4. KESIMPULAN

Peningkatan literasi digital melalui pelatihan komputer menjadi langkah strategis dalam mendukung pengembangan UMKM di desa pada era 5.0. Literasi digital memberikan kemampuan bagi pelaku UMKM untuk memanfaatkan teknologi secara optimal, seperti mengakses platform digital, melakukan pemasaran online, dan mengelola usaha secara efisien. Pelatihan komputer tidak hanya meningkatkan pemahaman teknologi, tetapi juga memberdayakan UMKM untuk beradaptasi dengan perubahan di era digital yang semakin terhubung dan berbasis data. Dengan literasi digital yang baik, UMKM di desa dapat meningkatkan daya saing, memperluas jangkauan pasar, dan berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.

REFERENCES

- [1] A. Restianty, "Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media," *Gunahumas*, vol. 1, no. 1, pp. 72-87, 2018, doi: 10.17509/ghm.v1i1.28380.
- [2] H. A. Naufal, "Literasi Digital," *Perspektif*, vol. 1, no. 2, pp. 195-202, 2021, doi:



10.53947/perspekt.v1i2.32.

- [3] D. F. Saputra, "Literasi Digital untuk Perlindungan Data Pribadi," *J. Ilmu Kepol.*, vol. 17, no. 3, pp. 1–8, 2023.
- [4] A. Karim and G. Ginting, "Pemanfaatan Digital Marketing Dengan Facebook Ads Bagi Pelaku UMKM Di Labuhanbatu," *J. Pengabdi. Masy. Gemilang*, vol. 2, pp. 12–16, 2021.
- [5] A. Karim, M. Bobbi, K. Nasution, and S. Suryadi, "Pelatihan Digital Marketing dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Negeri 1 Rantauprapat," vol. 3, no. 2, pp. 115–119, 2022, doi: 10.47065/jrespro.v3i2.2759.
- [6] D. Tetap and S. Cki, "E-COMMERCE SEBAGAI PENDUKUNG PEMASARAN."
- [7] M. . J. Hafsah, "Upaya pengembangan usaha, mikro, kecil, dan menengah UMKM," *J. infoskop*, vol. 1, no. Upaya pengembangan umkm, p. 1, 2004, [Online]. Available: <http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/12249/6227>.
- [8] I. Dharmawan and W. Puspita, "Pemanfaatan Dalam Peningkatan Pemasaran di UMKM Grosir Batik Tasikmalaya," vol. 02, no. 01, pp. 0–3, 2019.
- [9] A. Karim and E. Purba, "Jurnal Mitra Pengabdian Farmasi Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Masyarakat Tanjung Medan," vol. 1, no. 3, pp. 85–88, 2022.
- [10] P. Prihatini, "Pelatihan Digital Marketing Dalam Upaya Meningkatkan Penghasilan Ibu Rumah Tangga Majelis Taklim Perempuan Kecamatan Jatiyoso," vol. 1, no. 2, pp. 264–270, 2022, doi: 10.55123/abdikan.v1i2.309.